

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI SIBULELE DI DESA AEKNAULI-II
KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH:

BETARIA LUMBAN GAOL

228520061



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI SIBULELE DI DESA AEKNAULI-II
KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele
Di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang
Hasundutan

Nama : Betaria Lumban Gaol

NPM : 228520061

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. NINA ANGELIA, S.Sos, M.Si

Mengetahui

Dekan



Dr. Yuni Arief Lubis, S.Sos, M.I.P



Dr. Drs. Indra Muda, M.AP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Disetujui Lulus: Senin, 06 April 2026

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

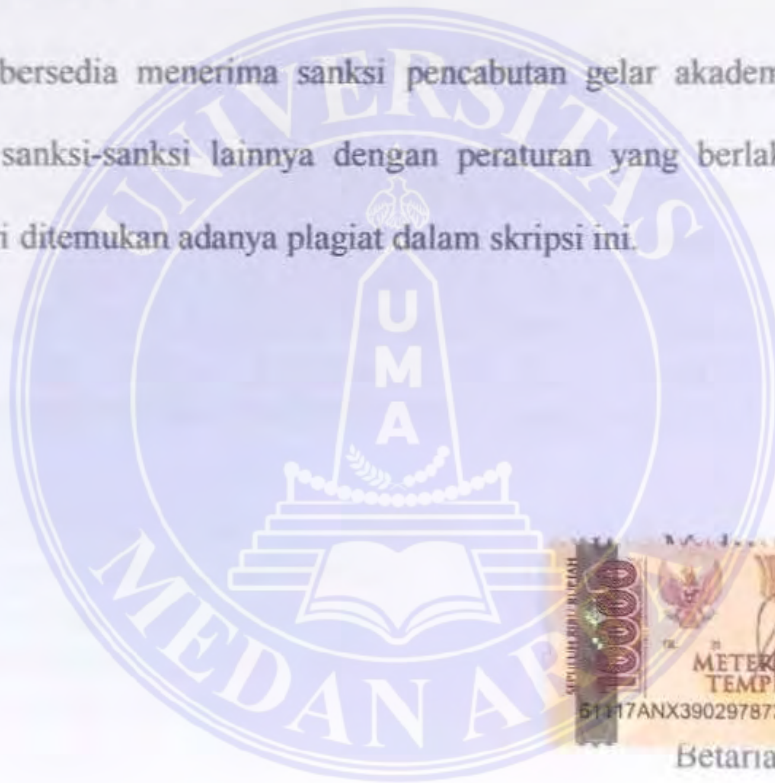
Document Accepted 31/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Betaria Lumban Gaol

NPM. 228520061

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Betaria Lumban Gaol
NPM : 228520061
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Kerja : Skripsi

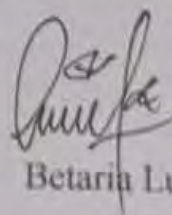
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SIBULELE DI DESA AEKNAULI-II KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/ dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06 April 2026

Yang Menyatakan



Betaria Lumban Gaol

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

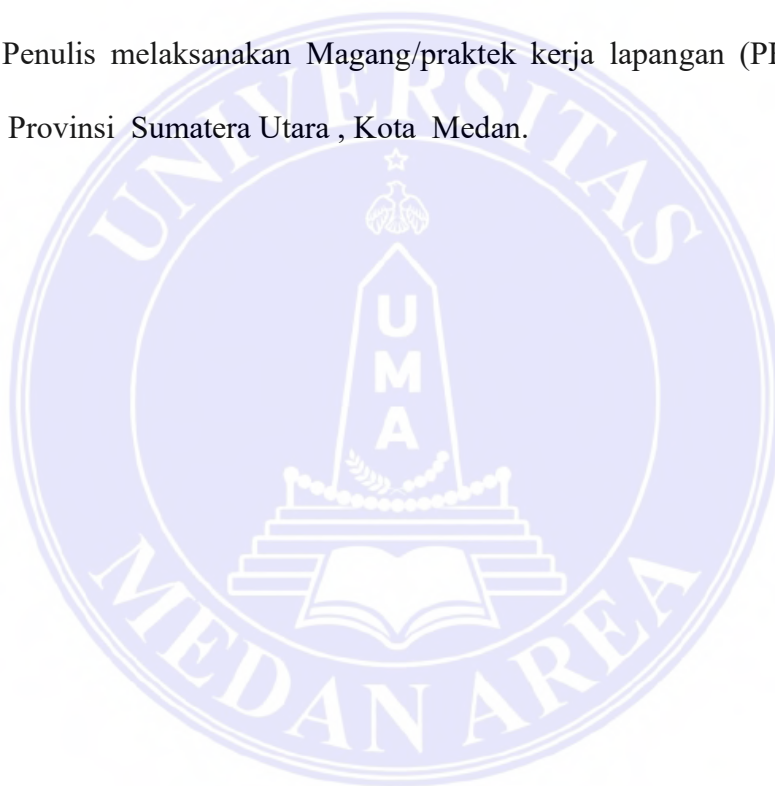
Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Betaria Lumban Gaol dilahirkan di desa Aeknauli II Pada tanggal 16 Juni 2002 dari ayah B. Lumban Gaol dan ibu M. Saragih.

Penulis merupakan putri ke 5 dari 8 bersaudara. Tahun 2021 Penulis lulus dari Smk Negeri 01 Dolok Sanggul dan pada tahun 2022 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan Magang/praktek kerja lapangan (PKL) di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara , Kota Medan.



ABSTRAK

Strategi pemberdayaan kelompok tani merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani di tingkat desa agar mampu mengembangkan usaha pertanian secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Desa Aeknauli-II dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian Analisis strategi mengacu pada indikator menciptakan iklim yang mendukung bahwa pemerintah desa telah membentuk kelompok tani dan menjalin kerja sama dengan penyuluh, namun pendampingan belum konsisten, memperkuat kemampuan dan kapasitas bahwa Bantuan benih dan pupuk telah diberikan, tetapi pelatihan teknis masih terbatas, serta melindungi dan menjamin keberlanjutan bahwa dukungan jangka panjang belum optimal. Faktor penghambat meliputi rendahnya partisipasi anggota, lemahnya koordinasi, serta keterbatasan dana desa. Untuk itu, strategi pemberdayaan belum berjalan optimal sehingga diperlukan peningkatan pendampingan, pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi koordinasi dan alokasi anggaran agar pemberdayaan kelompok tani berjalan efektif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Desa, Kelompok Tani

ABSTRACT

The empowerment strategy of farmer groups is important to improve farmers' capacity and independence in developing sustainable agriculture. This study aims to analyze the strategy of the Aeknauli-II Village Government in empowering the Sibulele Farmer Group and identify the inhibiting factors. The research used a descriptive qualitative method through interviews, observation, and documentation. The results show that the village government has formed farmer groups and provided seed and fertilizer assistance, but mentoring, technical training, and long-term support remain limited. The main obstacles are low member participation, weak coordination, and limited village funds. Therefore, strengthening assistance, training, and coordination is necessary.

Keywords: *Strategy, Village Government, Farmer Group*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat dengan judul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.”

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Aeknauli-II dan Kelompok Tani Sibulele yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Betaria Lumban Gaol

NPM. 228520061

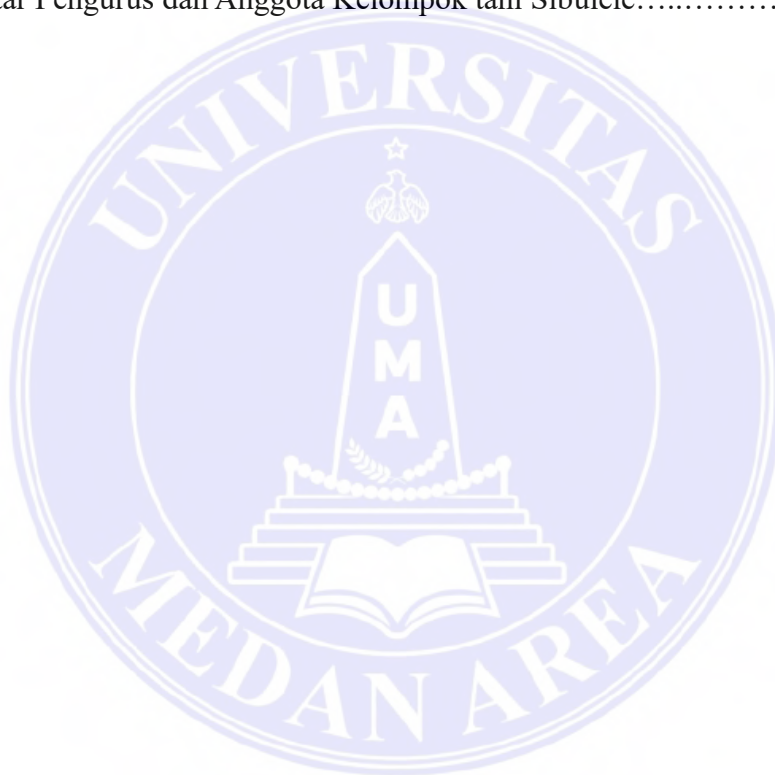
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Strategi.....	8
2.1.1 Pengertian Strategi.....	8
2.1.2 Ciri-Ciri Strategi	9
2.1.3 Manfaat Strategi.....	11
2.1.4 Indikator Strategi	12
2.2 Pemerintah Desa.....	14
2.2.1 Pengertian Pemerintah	14
2.2.2 Pengertian Desa	15
2.3 Pengertian Pemberdayaan	18
2.4 Pengertian Kelompok Tani	21
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Berfikir.....	31
 III. METODE PENELITIAN	 33
3.1 Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Lokasi dan waktu penelitian	33
3.1.3 Waktu Penelitian	34
3.2 Informan Penelitian	35

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Sumber data	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.2 Kondisi Geografis.....	46
4.1.3 Kondisi Demografi.....	46
4.1.4 Kondisi Luas Wilayah dan Pemanfaatannya.....	47
4.1.5 Kondisi Sosial dan Budaya.....	48
4.1.6 Struktur Organisasi dan Fungsi Pemerintah.....	50
4.1.7 Visi Misi Desa Aeknauli-II.....	53
4.1.8 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Aeknauli-II	55
4.1.9 Gambaran Umum Kelompok Tani Sibulele.....	56
4.1.10 Tugas dan Tanggung Jawab Kepengurusan Kelompok Tani Sibulele.....	58
4.2 Pembahasan Penelitian	59
4.2.1 Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan.....	59
4.2.2 Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	104
V KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

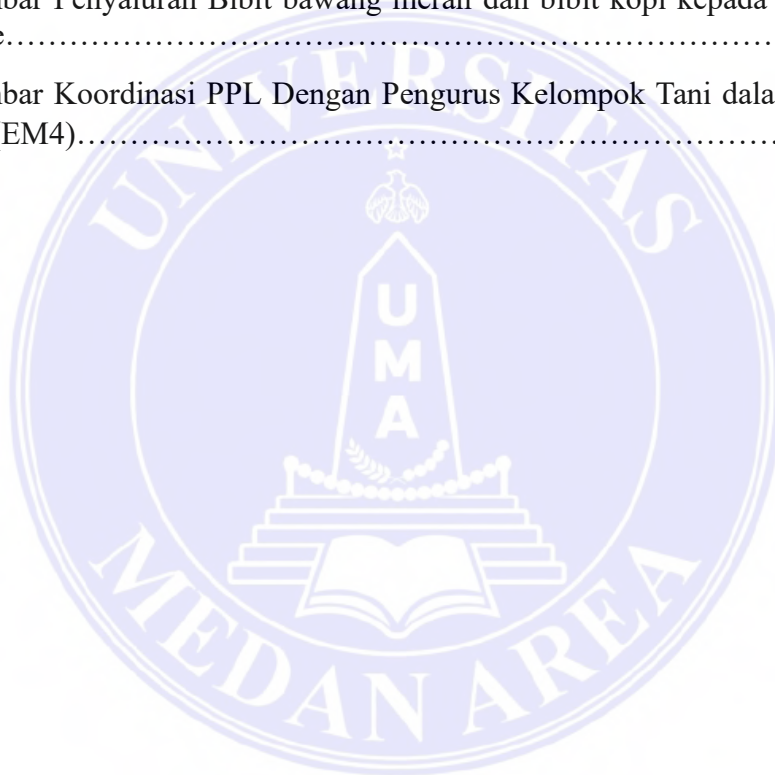
DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	26
2. Waktu Penelitian.....	34
3. Informan Penelitian	37
4. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2025.....	47
5. Luas Desa Aeknauli-II Berdasarkan Peruntukan/Penggunaan Lahan.....	48
6. Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	49
7. Penduduk Berdasarkan pekerjaan Tahun 2025.....	50
8. Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok tani Sibulele.....	57



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	32
2. Gambar Map Lokasi Penelitian Desa Aeknauli-II.....	47
3. Gambar Struktur Organisasi Kelembagaan Pemerintah Desa Aeknauli-II	52
4. Gambar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Rapat Tahunan)	70
5. Gambar Sosialisasi Penyusunan Pengurus Kelompok Tani sibulele	70
6. Gambar Penyaluran Bibit bawang merah dan bibit kopi kepada kelompok tani sibulele.....	77
7. Gambar Koordinasi PPL Dengan Pengurus Kelompok Tani dalam Penyuburan Tanah (EM4).....	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Riset	119
2. Surat Selesai Riset	120
3. Pedoman Wawancara.....	121
4. Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi merupakan langkah terencana dan terarah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pemerintahan desa, strategi menjadi pedoman dalam mengatur sumber daya, menentukan prioritas program, serta menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa strategi yang jelas, pelaksanaan program pembangunan, termasuk pemberdayaan masyarakat, berpotensi tidak berjalan optimal dan berkelanjutan. Salah satu bidang yang membutuhkan strategi yang tepat adalah sektor pertanian.

Pertanian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyedia pangan, penyerap tenaga kerja, dan sumber penghidupan masyarakat pedesaan. Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi sekitar 13–14 persen terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan menyerap lebih dari 30 persen tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sektor pertanian merupakan bagian penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam upaya memperkuat sektor pertanian tersebut, pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat, khususnya petani. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *enabling* (menciptakan kondisi yang mendukung), *empowering* (meningkatkan kemampuan dan kapasitas), serta *protecting* (melindungi dan menjamin keberlanjutan). Pendekatan *enabling* dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, seperti pembentukan kelembagaan kelompok tani, penyediaan akses informasi, serta pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Selanjutnya,

empowering berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan agar mampu mengelola usaha tani secara mandiri. Sementara itu, *protecting* bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada petani dari berbagai risiko usaha tani serta menjamin keberlanjutan program pemberdayaan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1 ayat 1 yaitu “Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim”. Dan ayat 2 mengatakan "Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani."

Ketentuan tersebut menegaskan bahwa petani tidak hanya perlu mendapatkan perlindungan dari berbagai risiko usaha tani, tetapi juga harus diberdayakan agar lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kemandirian sosial dan ekonomi, baik individu maupun kelompok, dengan melibatkan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pemerintah sebagai pendamping.

Sebagai pedoman, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah kerja sama petani untuk mengatasi permasalahan pertanian melalui berbagi pengetahuan, sumber daya, dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas produksi. Melalui kelompok tani, petani dapat belajar, bekerja sama, serta memperoleh akses terhadap teknologi, modal, dan sarana produksi. Data menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat, dari 45.145 kelompok pada tahun 2023 menjadi 46.060 kelompok pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam sektor pertanian, namun perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kemandirian kelompok tani agar lebih berdaya saing.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Sektor pertanian menjadi sumber utama penghidupan masyarakat di berbagai desa, termasuk di Desa Aeknauli-II. Desa ini memiliki luas wilayah darat sekitar 1.162,22 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.401 jiwa pada tahun 2025, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Komoditas yang diusahakan meliputi kopi, kemenyaan, tanaman hortikultura, serta persawahan tradisional. Selain itu, potensi lahan yang cukup luas menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih optimal.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan sektor pertanian di Desa Aeknauli-II masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani, kurangnya akses

terhadap teknologi pertanian, serta terbatasnya modal usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mengelola dan mengembangkan potensi tersebut, pemerintah desa telah membentuk Kelompok Tani Sibulele sebagai wadah pemberdayaan petani. Kelompok Tani Sibulele secara resmi dibentuk dan disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Aeknauli-II Nomor: 08/2009/SK/II/2018 tentang Pembentukan Kepengurusan Kelompok Tani Sibulele. Hingga saat ini, kelompok tani tersebut memiliki 24 anggota yang aktif dalam kegiatan pertanian.

Kelompok tani ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kerja sama antar petani, serta mempermudah akses terhadap program pemerintah. Namun, berdasarkan pra penelitian, pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani tersebut belum berjalan secara optimal. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa masih berfokus pada penyediaan benih dan pupuk, sementara kegiatan pendampingan dan pelatihan teknis belum dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, tingkat partisipasi anggota kelompok tani juga masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani belum berjalan secara maksimal, khususnya pada aspek peningkatan kapasitas, pendampingan, dan keberlanjutan program. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka potensi pertanian yang dimiliki desa tidak akan berkembang secara optimal dan berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan petani.

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan kelompok tani di berbagai daerah. Penelitian Arinda Isadora Sitorus (2023) menunjukkan bahwa strategi

pemberdayaan telah berjalan cukup baik melalui pelatihan dan penyuluhan, meskipun masih terdapat kendala koordinasi dan partisipasi petani. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemberdayaan belum berjalan optimal akibat keterbatasan sarana, pendampingan, dan peran pemerintah desa. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pemberdayaan sangat bergantung pada kondisi dan kebijakan di masing-masing desa. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara konsep ideal pemberdayaan dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya di Desa Aeknauli-II. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan strategi pemberdayaan serta menjadi dasar dalam merumuskan langkah yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele di Desa Aek Nauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

2. Apa saja faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di Desa Aeknauli-II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa aeknauli-II dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah keilmuan dalam bidang administrasi publik, khususnya pada kajian mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas program pemberdayaan kelompok tani di berbagai wilayah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa Aeknauli-II dalam meningkatkan pelaksanaan strategi pemberdayaan kelompok tani, terutama dalam aspek

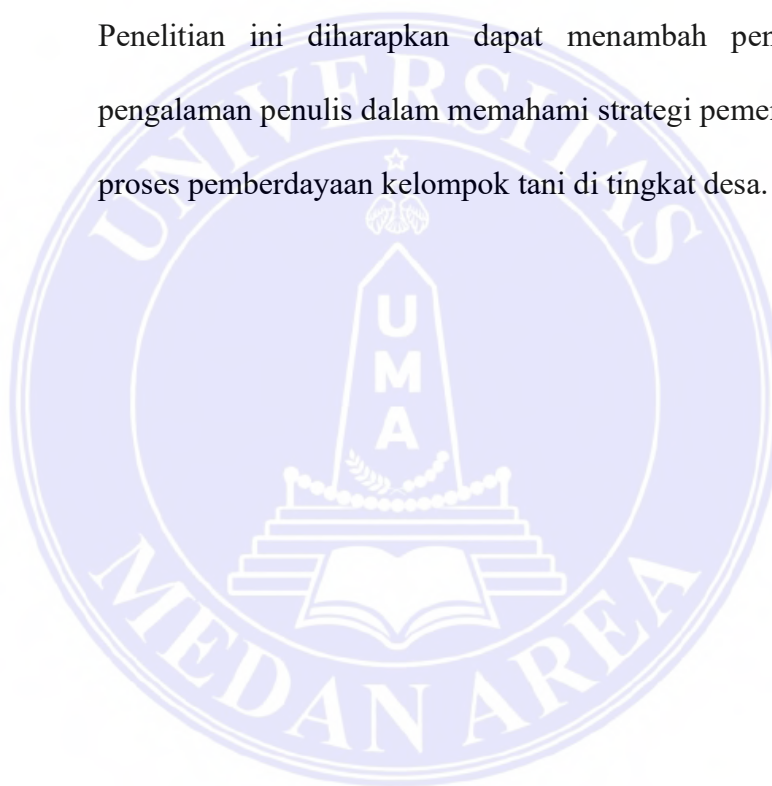
pembinaan, pendampingan, dan pelatihan agar program yang dijalankan lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat atau Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat atau petani.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam memahami strategi pemerintah desa dan proses pemberdayaan kelompok tani di tingkat desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata "*Strategos*" dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Ansoff (1988:43) Strategi adalah seperangkat aturan dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi perubahan lingkungan sekaligus menentukan arah pengembangan organisasi.

B.N Marbun (2003:341) mengatakan bahwa "Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran." Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi ialah ilmu dan seni dalam menyiapkan suatu perencanaan yang bijak mengenai kegiatan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua sumber daya dalam waktu dan ukuran tertentu untuk mencapai sasaran khusus.

Tujuan dari strategi merupakan faktor penting bagi arah perubahan di masa mendatang. Ia menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, yaitu dalam periode waktu sekitar tiga hingga lima tahun. Panduan tersebut harus disampaikan dengan jelas dan tegas kepada seluruh organisasi. Oleh karena itu, sering disebutkan bahwa tujuan Strategi adalah sebagai payung perencanaan yang menyatukan upaya dari semua unit kerja dan personil dalam melaksanakan kegiatan secara keseluruhan

dan terpadu dalam suatu organisasi. Untuk dapat melakukan itu, tujuan stratejik harus lebih tajam dari pada misi, tetapi masih cukup luas untuk dapat mendorong lahirnya kreatifitas dan inovasi bagi semua unit kerja (koteen, 1999). Dengan tegas koteen (dalam J Salasu, 2000:107) mengatakan bahwa apabila tujuan strategi berjalan dengan baik maka kenyataan itu sudah merupakan “kunci”.

2.1.2 Ciri-Ciri Strategi

Pardede (2011:57–58) menjelaskan bahwa strategi memiliki sejumlah karakteristik fundamental yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Ciri-ciri ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran strategi dalam memimpin organisasi menghadapi perubahan lingkungan serta memaksimalkan sumber daya yang ada. Berikut adalah tujuh karakteristik utama dari strategi:

a. Memengaruhi semua tingkat manajemen

Strategi berpengaruh pada semua level manajemen, dari manajemen puncak hingga operasional. Ini menuntut adanya keselarasan dalam pemahaman dan tindakan di setiap level agar organisasi maju menuju tujuan yang sama secara konsisten.

b. Memberikan dampak jangka Panjang

Meskipun pengambilan keputusan strategis bisa dilakukan dengan cepat, efeknya berlangsung lama dan dirasakan dalam timeframe yang lebih panjang. Oleh karena itu, dalam penyusunan strategi, penting untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan organisasi.

c. Berorientasi masa depan

Strategi mencerminkan pandangan jauh ke depan mengenai tantangan yang akan dihadapi organisasi. Proses penyusunannya memerlukan analisis terhadap peluang dan ancaman dari luar, serta kekuatan dan kelemahan di dalam, supaya organisasi dapat bersiap menghadapi perubahan yang tidak pasti.

d. Memengaruhi semua bagian organisasi

Keputusan yang bersifat strategis memiliki dampak luas dan saling terkait, sehingga setiap bagian atau unit dalam organisasi akan merasakan hasilnya. Pelaksanaan strategi membutuhkan integrasi antar sektor untuk menghindari inkonsistensi dalam kebijakan atau program.

e. Memiliki pandangan terbuka terhadap lingkungan

Penyusunan strategi tidak dapat dilakukan dalam keterasingan, melainkan harus memperhatikan lingkungan luar yang berubah-ubah, termasuk faktor sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang dapat memengaruhi efektivitas strategi yang diambil.

f. Menjadi pedoman untuk keputusan bagi manajemen di tingkat lebih rendah

Strategi berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan keputusan operasional. Dengan adanya pedoman ini, manajer di tingkat bawah dapat memastikan bahwa tindakan mereka sejalan dengan arah dan prioritas keseluruhan organisasi.

g. Membutuhkan pengalokasian dan pengelolaan sumber daya

Pelaksanaan strategi memerlukan dukungan sumber daya yang cukup, termasuk dana, tenaga kerja, fasilitas, dan informasi. Keberhasilan strategi

sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya tersebut.

2.1.3 Manfaat Strategi

Dalam penelitian tentang manajemen strategis, mengetahui manfaat dari strategi adalah hal penting yang membantu organisasi untuk menetapkan arah, tujuan, dan langkah-langkah operasional dengan rencana yang jelas. Selain berfungsi sebagai panduan tindakan, strategi juga menjadi landasan bagi organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang selalu terjadi. Oleh karena itu, merujuk pada pandangan Dirgantoro (2001:7), manfaat strategi dapat dipahami melalui sejumlah poin yang memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana strategi berperan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan integrasi kinerja organisasi. Uraian berikut menyajikan secara ringkas manfaat strategi sebagaimana dikemukakan oleh Dirgantoro, sebagai dasar untuk memperkuat analisis dalam konteks pengelolaan dan pengambilan keputusan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Dirgantoro (2001:7) menguraikan sejumlah manfaat strategi yang dapat mendukung pencapaian pernyataan tersebut sebagaimana dipaparkan berikut ini :

- a. Sarana mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan untuk mencapainya.
- b. Meningkatkan keuntungan organisasi
- c. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengeksploitasi peluang.
- d. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem (masalah).

- e. Menyediakan kerangka (“*framework*”) untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian aktivitas.
- f. Meminimumkan pengaruh perubahan.
- g. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- h. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
- i. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi (integrasi antar bagian).

2.1.4 Indikator Strategi

Menurut Sunyoto Usman (2004:37), strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan yang efektif dilakukan melalui tiga pendekatan utama:

- a. *Enabling* (Menciptakan Iklim yang Mendukung)

Pendekatan *enabling* mengacu pada peran pemerintah desa dalam menciptakan keadaan sosial, ekonomi, dan struktur yang mendukung pertumbuhan optimal bagi kelompok tani. Melalui penyusunan regulasi desa yang memprioritaskan program pertanian, organisasi layanan informasi pertanian yang mudah diakses, dan peningkatan transparansi serta koordinasi dengan kelompok tani, iklim yang mendukung ini bisa terjalin. Selain itu, pemerintah desa juga berfungsi sebagai penghubung yang memberikan ruang untuk keterlibatan masyarakat. Ini memastikan kelompok tani bisa menyampaikan keinginan mereka, terlibat dalam perencanaan, dan mendapatkan dukungan kebijakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya suasana yang baik, para petani dapat menguatkan kapasitas dan inovasi mereka secara berkelanjutan.

b. *Empowering* (Memperkuat Kemampuan dan Kapasitas Kelompok Tani)

Pendekatan *empowering* berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis, manajerial, dan kelembagaan para anggota kelompok tani. Pemerintah desa memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis pelatihan, mulai dari teknik modern dalam bertani, pengendalian hama secara terpadu, manajemen lahan, hingga pengelolaan keuangan kelompok tani. Selain pelatihan, aspek pemberdayaan juga melibatkan pendampingan yang berkelanjutan dengan bantuan penyuluh pertanian, lembaga mitra, atau ahli yang mendukung petani dalam mengadopsi teknologi baru, memahami perubahan di pasar, dan memperkuat kemandirian kelompok. Penyediaan infrastruktur, seperti peralatan pertanian, benih unggul, serta akses terhadap pupuk dan modal usaha, juga merupakan bagian yang sangat penting dari proses pemberdayaan. Dengan cara ini, kelompok tani tidak hanya mendapatkan keterampilan, tetapi juga membangun kapasitas institusional untuk mengelola kegiatan mereka secara profesional dan berkelanjutan.

c. *Protecting* (Melindungi, Mendampingi, dan Menjamin Keberlanjutan)

Tahap perlindungan adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk melindungi kelompok petani dari berbagai ancaman, termasuk risiko pasar, ketidakstabilan harga komoditas, kegagalan dalam panen, dan ketidakpastian dalam kebijakan. Pemerintah desa dapat memberikan perlindungan dengan memperkuat regulasi yang mendukung hak-hak para petani, memfasilitasi kemitraan yang adil dengan sektor swasta, serta mendorong akses yang terjamin ke pasar dan lembaga keuangan. Bantuan berkelanjutan juga merupakan elemen penting dalam pendekatan ini, agar

kelompok petani dapat terus berkembang dan terhindar dari ketergantungan. Melalui perlindungan, pemerintah desa memastikan bahwa kelompok petani memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan dan mampu menjaga kemandirian yang sudah dibangun melalui tahap *enabling* dan *empowering*.

2.2 Pemerintah Desa

2.2.1 Pengertian Pemerintah

Pemerintah secara etimologi menurut pandangan Pamudji (2012:22-23) berasal dari kata pemerintah, sedangkan arti kata pemerintah berasal dari kata Perintah. Menurut KBBI, perintah merupakan perkataan yang menyuruh atau memberi arahan melakukan sesuatu kepada seorang. Pemerintah merupakan kekuasaan yang memerintah suatu negara. Syafee (dalam Pipin, 2005:73) mengatakan bahwa istilah pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Disebut sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek materiil maupun formal, sifatnya universal sistematis serta spesifik dan dikatakan sebagai seni karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berkiat serta dengan karismatik menjalankan roda pemerintahan.

Berdasarkan pandangan Ndaraha (2003:6) pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah. Ndaraha (2005:57) menjelaskan bahwa fungsi bersifat objektif sedangkan tugas subjektif. Adapun fungsi pemerintahan ada tiga yaitu:

- a) Fungsi pembangunan
- b) Fungsi pemberdayaan
- c) Fungsi pelayanan

Dijelaskan oleh Davey (2008) dalam (Kasming, 2019:14) bahwa pemerintah mempunyai lima fungsi utama diantaranya:

1. Pemerintah sebagai penyedia layanan artinya bahwa fungsi pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan yang mana orientasinya tertuju pada lingkungan dan masyarakat.
2. Fungsi pengaturan yakni fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakan peraturan.
3. Pemerintah berfungsi dalam bidang pembangunan yang mana fungsi tersebut berhubungan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
4. Fungsi perwakilan yang mewakili masyarakat di luar wilayah mereka.
5. Fungsi pemerintah dalam pengkoordinasian perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

2.2.2 Pengertian Desa

Desa merupakan sebuah unit masyarakat hukum dengan batasan wilayah yang jelas, memiliki kekuasaan untuk mengelola urusan pemerintahan sendiri berdasarkan adat istiadat dan hak asal-usul yang ada. karakteristiknya meliputi keterikatan sosial yang kuat, seringkali bergantung pada aktivitas pertanian, serta terpengaruh oleh kondisi alam setempat. Setiap desa dipimpin oleh kepala desa dan memiliki hak otonomi yang lebih besar dibandingkan dengan kelurahan. Dalam pandangan (Nurcholis, 2011:2), desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh

sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relative sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pada pasal 67 ayat 1 bahwasannya Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional.

Hak kewajiban desa dan masyarakat desa

1. Desa berhak:

- a) Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- b) Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa.
- c) Mendapatkan sumber pendapatan.

2. Desa berkewajiban:

- a) Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.
- c) Mengembangkan kehidupan demokrasi.
- d) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa.
- e) Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

3. Masyarakat desa berhak:

- a) Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b) Memperoleh pelayanan yang sama dan adil.
- c) Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Memilih, dipilih, dan ditetapkan menjadi:

- 1) Kepala desa
 - 2) Perangkat desa
 - 3) Anggota badan permusyawaratan desa dan anggota lembaga kemasyarakatan desa.
 - 4) Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban di desa.
4. Masyarakat desa berkewajiban:
- a) Membangun diri dan memelihara lingkungan desa;
 - b) Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik .
 - c) Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tenteram di desa.

- d) Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan gotong royong di desa.
- e) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintah Desa. Pada pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Jadi Pemerintahan Desa merupakan organisasi penyelenggara.

Pemerintahan Desa yang terdiri atas:

- a. Unsur pimpinan, yaitu Kepala Desa
- b. Unsur pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa) yang terdiri atas:
 - a) Sekretariat Desa , yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa.
 - b) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain.
 - c) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

2.3 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya atau proses untuk memperbaiki kemampuan dan kekuatan individu atau komunitas agar mereka dapat menjadi lebih mandiri, kuat, dan memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperkuat kelompok masyarakat

yang rentan, meningkatkan partisipasi aktif mereka sebagai pelaku pembangunan, bukan hanya sebagai objek, serta mendorong perbaikan kualitas hidup.

Pemberdayaan merupakan proses sistematis pemberian otoritas kepada individu yang kekurangan kekuasaan, sementara secara bersamaan mengurangi dominasi mereka yang memiliki kekuatan berlebihan, sehingga mencapai keseimbangan (Djohani, 2003:18). Dalam hal yang sama, Rappaport (1984:3) berpendapat bahwa pemberdayaan berfungsi sebagai mekanisme di mana individu, organisasi dan komunitas dibimbing untuk mencapai otonomi atas kehidupan mereka sendiri. Perlindungan dan Pemberdayaan Petani ini merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, khususnya Pasal 3 yang menetapkan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik
- 2) Menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani
- 3) Memberikan kepastian usaha tani
- 4) Melindungi Petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan
- 6) Menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani.

Pemberdayaan bukan hanya soal memberikan otoritas atau kekuatan kepada mereka yang berada dalam posisi lemah. Di dalam pemberdayaan, terdapat unsur proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup secara mandiri. Seperti yang dinyatakan oleh Parsons (1994:49), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011:59) paling tidak memiliki empat hal yaitu merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam praktiknya, pemberdayaan mengandung arti sebagai motivasi dan dukungan dalam memajukan kapasitas individu atau kelompok agar dapat mandiri. Usaha ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, dari kebiasaan yang lama ke tindakan yang lebih baik untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraannya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani antara lain:

- a) Organisasi komunitas yang terbentuk dan beroperasi untuk menggerakkan aktivitas produktif masyarakat, seperti peran HKTI dan organisasi lokal lainnya. Pengembangan jaringan strategis antar kelompok organisasi masyarakat petani yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah maupun lokal.

- b) Kemampuan kelompok petani kecil dalam memperoleh sumber daya dari luar yang bisa membantu perkembangan mereka, seperti informasi pasar, dana, teknologi, dan manajemen, serta kemampuan mereka dalam mengajukan usulan atau permintaan terkait kebijakan ekonomi. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha dan perdagangan, jaringan advokasi usaha, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu (Sasono, 2010:118).
- c) Kemampuan teknis dan manajerial kelompok masyarakat tani dikembangkan agar berbagai masalah teknis dan organisasi dapat teratasi dengan baik. Di samping itu, selain masyarakat yang menjadi sasaran (petani), para petugas penyuluh atau pendamping juga perlu meningkatkan kemampuan diri mereka, karena banyak di antara mereka justru tertinggal dalam kemampuan dibandingkan dengan kelompok sasaran yang mereka bantu.

2.4 Pengertian Kelompok Tani

Menurut pandangan Mulyana (2000:184) Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sejalan dengan itu, Trimo (2006:7) mengartikan kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Menurut Deptan RI

dalam Mardikanto (1996:155) kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai sarana penyuluhan pengarah kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan ini, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto, 2007). wa, 2011). Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pengertian kelompok tani atau yang biasa disingkat poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya (Permentan Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani). Penguatan kelembagaan petani dinilai merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu strategi pemerintah dalam upaya akselerasi pengembangan dan pembangunan serta peningkatan kualitas pertanian.

Beberapa manfaat yang di dapat petani tergabung dalam kelompok tani adalah:

- a) Mempererat siraturahmi antar anggota kelompok tani.
- b) Dapat saling belajar.
- c) Saling membantu.
- d) Belajar berorganisasi (memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab, belajar mendengar dan menyampaikan saran, usul, pendapat atau pikiran)
- e) Kelompok Tani juga berfungsi sebagai unit produksi sebagai usaha untuk mengembangkan usaha pada skala ekonomi.

Kelompok tani merupakan sasaran kegiatan penyuluhan, dengan berkelompok tani dinilai lebih mudah melakukan pendampingan, pembinaan, pendataan, identifikasi dan evaluasi. Saat ini program pemerintah pusat maupun daerah melalui OPD terkait juga lebih terfokus melaksanakan kegiatan pada poktan yang telah terverifikasi dan terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Penyuluh Pertanian), tentunya dengan harapan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani tersebut dapat lebih tepat sasaran dan lebih efektif.

Fungsi Kelompok Tani:

1) Sebagai kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga meningkatkan pendapatan serta kehidupan lebih sejahtera. Supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik maka kelompok tani perlu diarahkan pada kemampuan sebagai berikut:

- a) Menggali dan merumuskan belajar.
- b) Merencanakan keperluan belajar.
- c) Mencari informasi yang diperlukan.
- d) Merumuskan kesepakatan bersama.
- e) Berperan aktif dalam menciptakan iklim belajar yang sesuai.
- f) proses belajar.

2) Sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain. Melalui mitra ini diharapkan usahatannya akan lebih maju dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai wahana kerjasama ini hendaknya kelompok tani mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Menciptakan saling percaya dan bekerjasama
- b) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan/ perjanjian
- c) Mampu mengatur pembagian tugas
- d) Menerapkan disiplin

- e) Mengadakan pemupukan modal untuk usahatannya
 - f) Menjalin kemitraan dan negosiasi dengan pelaku usaha
 - g) Mengadakan musyawarah hingga tercapai kesepakatan yang nyaman bagi anggota
- 3) Sebagai unit produksi

Kegiatan usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagai unit produksi kelompok tani diharapkan mampu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam menentukan jenis usaha yang menguntungkan.
- b) Bisa menyusun rencana usaha tani
- c) Mengelola administrasi/ pembukuan dengan baik.
- d) Memfasilitasi penerapan teknologi (alat, bahan, cara) usaha tani para anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan usaha tani kelompok
- e) Menjalin hubungan kemitraan dan negosiasi dengan pihak lain (pelaku usaha) yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usaha taninya
- f) Mematuhi dan melaksanakan kesepakatan yang diputuskan bersama dalam organisasi maupun dengan pihak lain
- g) Meningkatkan keseimbangan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

- h) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dalam kajian ilmiah karena memberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya dan relevansinya dengan topik yang diteliti. Melalui analisis penelitian terkait strategi pemerintah desa dan pemberdayaan kelompok tani, peneliti dapat memahami perkembangan konsep serta temuan empiris yang telah ada. Kajian ini juga membantu mengidentifikasi celah penelitian yang belum terjawab, sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam memperkuat kelompok tani di Desa Aeknauli II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan analisis yang terstruktur, penelitian ini diharapkan memiliki landasan teoritis yang kuat dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sungai Segak Kecamatan Sepauk Kabupaten	Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan Menggunakan Teori Konsep pemberdayaan masyarakat (Usman, 2004) Dengan indikator	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa belum berjalan secara optimal. Beberapa temuan utama adalah Hal ini dapat dilihat pada kelengkapan alat-alat pertanian yang ada, antara lain seperti ketidak tersediaannya sawah atau lahan pertanian untuk tes bibit, lumbung padi, alat pengering padi, alat rontok padi, kios saprodi (penyedia benih/bibit unggul, pupuk, dan

No	Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian
	Sintang”. oleh Antonius(2024)	<i>enabling,empowering</i> dan <i>protecting</i> .	obat-obatan), traktor, alat penyemprot hama dan sebagainya, serta pula akses permodalan usahatani yang masih sangat minim dan infrastruktur-infrastruktur yang kurang mendukung sehingga memerlukan perbaikan seperti jalan kebun, jaringan irigasi, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta eksistensi kelembagaan petani yang sebagian besar masih sebatas formalitas.
2.	Analisis peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian di desa alam panjang kecamatan rumbio jaya kabupaten kampar. oleh yuli armayani (2022)	Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dan Teori utama yang digunakan untuk mengukur variabel peran adalah konsep Peran Pemerintahan Desa yang diukur melalui indikator: Pembinaan, Penyuluhan, Fasilitas, dan Pelatihan, yang diadaptasi dari teori Andri Fatmawati dkk (2019: 440).	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemerintahan Desa Alam panjang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Rincian per indikator peran: Pembinaan dan Penyuluhan dinilai sangat berperan (100% responden menyatakan Iya), sedangkan Fasilitas (83,3% menyatakan Iya) dan Pelatihan (90% menyatakan Iya) dinilai cukup berperan.
3.	“Strategi pemerintah	Penelitian ini menggunakan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa

No	Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian
	desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor pertanian di desa sondang layuk kecamatan mambi oleh mustari, mula, ikram (2022)	metode kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan teori strategi pemberdayaan oleh sunyoto usman (2004). dengan indikator <i>enabling</i> , <i>empowering</i> dan <i>protecting</i> .	Sondong Layuk tidak memiliki strategi untuk mensejahterakan masyarakat dari sektor pertanian. Pemerintah membiarkan kelompok tani berjalan sendiri tanpa pendampingan, perlindungan, dan kekuatan untuk maju dalam teknologi pertanian, serta hanya mengandalkan infrastruktur lama. Pemerintah kurang peduli akan kesejahteraan petani dan tidak ada tindakan saat kelompok tani berhenti beroperasi. Hal ini berimbas pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintah.
4.	Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang oleh arinda isadora sitorus (2023)	Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan teori strategi pemberdayaan oleh sunyoto usman (2004). dengan indikator <i>enabling</i> , <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Desa Wonosari dalam pemberdayaan petani telah berjalan maksimal melalui pemberian motivasi, penyuluhan rutin, serta pelatihan teknis penggunaan bibit, pupuk, dan alat pertanian modern. Selain itu, pemerintah desa menyalurkan bantuan sarana produksi seperti benih dan mesin pertanian secara merata melalui koordinasi dengan kelompok tani untuk meningkatkan hasil panen dan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, efektivitas program masih terhambat oleh rendahnya respon sebagian petani dalam kegiatan pelatihan serta kurangnya koordinasi

No	Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian
			antara aparat desa dengan kelompok tani di lapangan.
5.	Strategi pemberdayaan petani padi pada kelompok tani sekar abadi di desa pendem kecamatan junrejo kota batu oleh maria gabriela mbinu, rikawanto eko muljawan, dan a. yusuf kholil (2023)	penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori dari rangkuti (2018:20) dengan analisis swot (<i>strength, weakness, opportunity, threat</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani pada kelompok tani sekar abadi dipengaruhi oleh faktor internal dengan kekuatan utama berupa adanya iuran rutin dan komunikasi yang lancar, meskipun masih menghadapi kelemahan pada tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi. secara eksternal, peluang terbesar berasal dari pelatihan dan kinerja penyuluh pertanian, sementara ancaman utama berkaitan dengan bantuan saprodi dan persepsi besarnya tenaga kerja yang dibutuhkan. berdasarkan hasil skor IFAS sebesar 2,93 dan EFAS sebesar 2,8, posisi kelompok tani berada pada kuadran 1 yang mendukung strategi growth (pertumbuhan). strategi ini diimplementasikan dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui optimalisasi iuran petani serta peningkatan kapasitas penyuluh untuk memecahkan persoalan di lapangan.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

Secara umum, kelima penelitian terdahulu memiliki persamaan mendasar dengan penelitian sekarang, yakni terdapat sejumlah persamaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang.

Persamaan utama terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan pemerintah desa sebagai aktor strategis dalam pemberdayaan masyarakat sektor pertanian, khususnya melalui kelompok tani. Penelitian Antonius (2024), Mustari dkk. (2022), dan Arinda Isadora Sitorus (2023) secara langsung mengkaji strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani dengan menggunakan pendekatan enabling, empowering, dan protecting sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto Usman (2004), yang juga menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian Yuli Armayani (2022) dan Mbinu dkk. (2023) sama-sama menekankan pentingnya peran pemerintah, pendampingan, pelatihan, serta penguatan kapasitas petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani. Seluruh penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga memiliki kesamaan dalam cara menggali dan menganalisis data berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki irisan yang kuat dalam hal objek penelitian (pemerintah desa dan kelompok tani), pendekatan metodologis, serta tujuan umum pemberdayaan petani.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meskipun memiliki persamaan, penelitian sekarang juga memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.1. Perbedaan pertama terletak pada lokasi dan konteks wilayah penelitian. Penelitian Antonius (2024) dilakukan di desa sungai segak kabupaten sintang, mustari dkk. (2022) di desa sondang layuk, arinda isadora sitorus (2023) di desa wonosari, yuli armayani (2022) di desa alampanjang, serta mbinu dkk. (2023) di desa pendem kota

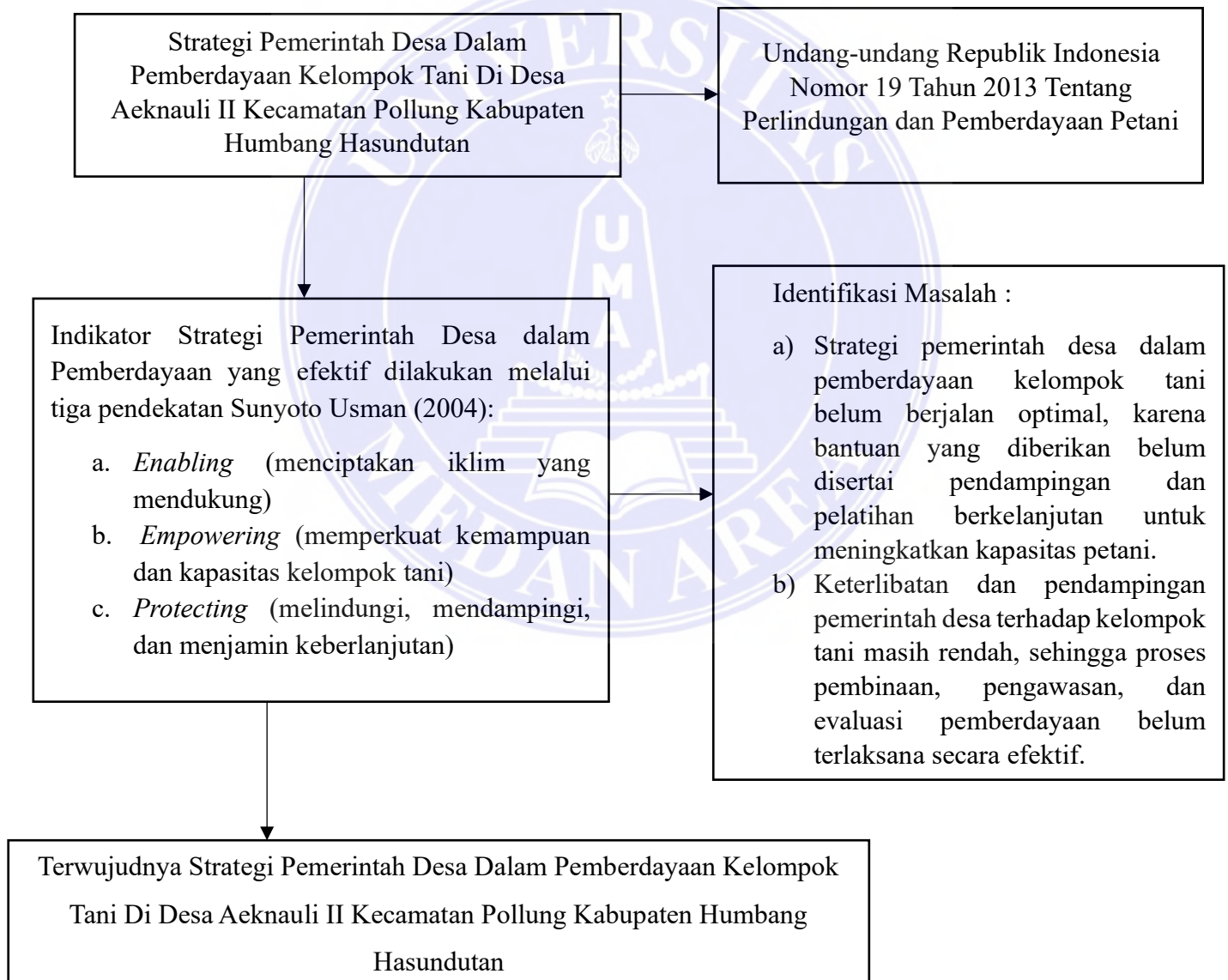
batu, sedangkan penelitian ini secara khusus berlokasi di desa aeknauli II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan, yang memiliki karakteristik sosial dan potensi pertanian yang berbeda. Perbedaan selanjutnya terletak pada temuan dan fokus permasalahan. Penelitian Antonius (2024) menitikberatkan pada keterbatasan sarana prasarana, akses permodalan, dan lemahnya kelembagaan petani. penelitian mustari dkk. (2022) menemukan bahwa pemerintah desa tidak memiliki strategi pemberdayaan sama sekali dan membiarkan kelompok tani berjalan sendiri. Sebaliknya, penelitian arinda isadora sitorus (2023) dan yuli armayani (2022) menunjukkan bahwa peran dan strategi pemerintah desa telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat kendala koordinasi dan partisipasi petani.

Sementara itu, penelitian mbinu dkk. (2023) berbeda secara teoritis karena menggunakan analisis SWOT, bukan teori strategi pemberdayaan Sunyoto usman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kekhasan karena berupaya menggambarkan dan menganalisis strategi pemerintah desa yang sudah ada tetapi belum berjalan optimal, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani secara mendalam menggunakan kerangka *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Perbedaan inilah yang menegaskan posisi penelitian sekarang sebagai pelengkap dan pengembangan dari penelitian terdahulu.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini memberikan gambaran logis mengenai jalannya penelitian, yang menghubungkan variabel-variabel yang diteliti dengan teori-teori yang relevan. Dari identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani belum optimal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh pemerintah desa

Aeknauli II. Kerangka ini akan merujuk pada teori strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sunyoto Usman (2004:37), yang membagi strategi menjadi tiga pendekatan utama: *Enabling* (menciptakan lingkungan yang mendukung), *Empowering* (memperkuat kemampuan dan kapasitas), dan *Protecting* (melindungi, mendampingi, serta menjamin keberlanjutan). Alur ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lengkap mengenai strategi pemerintah desa dalam upaya mewujudkan pemberdayaan kelompok tani secara optimal



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Pandangan Jhon.W. Creswell (2013:44) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan dan lebih banyak menggunakan analisis dengan cara induktif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (dari sudut pandang subjek) lebih diutamakan, sementara landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Instrumen yang digunakan terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian di sini bertujuan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif mengutamakan aspek manusia sebagai alat penelitian, sehingga akan memudahkan penyesuaian dengan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan, berupaya untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan sebenarnya, serta memberikan makna pada fenomena dengan cara mendeskripsikan, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami.

3.1.2 Lokasi dan waktu penelitian

Tempat penelitian adalah faktor penting yang memengaruhi relevansi dan kedalaman informasi yang didapat dalam suatu penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan baik dengan memperhatikan kesesuaian antara objek yang dikaji dan kondisi nyata di lapangan, agar penelitian dapat memberikan gambaran yang tepat tentang fenomena yang diteliti. Dalam proposal ini, peneliti

menentukan desa Aeknauli II yang berada di kecamatan Pollung, kabupaten Humbang Hasundutan, sebagai lokasi penelitian. Penentuan ini didasarkan pada karakteristik sosial dan ekonomi desa tersebut yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani. Pemilihan tempat ini diharapkan mampu mendukung proses pengumpulan data dengan cara yang menyeluruh dan menghasilkan analisis yang mendetail sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perbaikan Proposal								
5.	Pelaksanaan Penelitian								
6.	Seminar Hasil								
7.	Revisi Skripsi								
8.	Sidang Meja Hijau								

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat krusial karena mereka adalah sumber utama untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (2017:132), informan adalah individu yang dimanfaatkan peneliti untuk memberikan informasi relevan, baik berupa penjelasan, pengalaman, maupun pandangan terkait objek penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan cara yang terarah, yaitu dengan secara sengaja memilih individu-individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam konteks yang sedang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani di Desa Aek Nauli-II, para informan dibagi menjadi tiga kategori: informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Pembagian ini bertujuan untuk menambah data, memperlebar sudut pandang, serta meningkatkan validitas temuan penelitian.

a) Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki posisi penting serta pengetahuan yang mendalam mengenai kebijakan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini, informan kunci adalah Kepala Desa Aek Nauli-II, yang berperan sebagai pemimpin pemerintahan desa dan memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai arah kebijakan, strategi pemberdayaan, serta dukungan yang diberikan kepada kelompok tani.

b) Informan Utama

Informan utama merupakan individu yang terlibat langsung dalam program atau fenomena yang menjadi perhatian penelitian, sehingga

mereka merasakan secara langsung pengaruh dan keuntungan dari kebijakan tersebut. Informan utama dipandang sebagai sumber informasi empiris yang sangat berharga karena mereka mampu menjelaskan cara pelaksanaan program pemberdayaan, berbagai kendala yang dihadapi, serta respons kelompok sasaran terhadap strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa. Dalam penelitian ini informan utama adalah Sekretaris Desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Data yang diperoleh dari sumber utama akan menunjukkan kondisi nyata di lapangan serta memperlihatkan seberapa efektif strategi yang dijalankan oleh pemerintah desa.

c) Informan Tambahan

Informan tambahan memiliki peran untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan kunci dan utama. Mereka tidak selalu berpartisipasi secara langsung dalam program, tetapi memiliki pengetahuan dan pengamatan yang penting mengenai keadaan sosial dan aktivitas pertanian di desa. Informan tambahan memberikan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan pandangan yang berbeda, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, informan tambahan terdiri dari:

- a) Ketua Kelompok Tani memiliki peran untuk memimpin kelompok serta yang memahami kebutuhan, aktivitas, dan dinamika yang terjadi dalam kelompok.

- b) Anggota kelompok tani (masyarakat) yang secara langsung merasakan manfaat dan tantangan dari proses pemberdayaan, baik berupa pelatihan, dukungan sarana, maupun pendampingan.
- Dengan menggunakan ketiga kategori informan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menampilkan strategi pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani secara menyeluruh, detail, dan relevan dengan keadaan di lapangan.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Informan	Uraian	Keterangan
1.	Jeparis Lumban Gaol	Kepala Desa	Informan Kunci
2.	Berkat Lumban Gaol	Sekretaris Desa	Informan Utama
3.	Doharman Lumban Gaol	Koordinator PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)	Informan Utama
4.	Sarikawan Tampubolon	Ketua Kelompok Tani	Informan Tambahan
5.	Antoni Sianturi	Anggota Kelompok Tani	Informan Tambahan
6.	Ferbi Tampubolon	Anggota Kelompok Tani	Informan Tambahan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010:157) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan metode yang tepat sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Lexy J. Moleong, 2010:158). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan serta pencatatan secara langsung dan tidak langsung. Peneliti akan melakukan observasi nonpartisipatif, di mana penelitian hanya akan mengamati secara langsung situasi objek tanpa berpartisipasi atau terlibat secara aktif. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas kelompok tani saat melaksanakan kegiatan pertanian, fasilitas dan infrastruktur pertanian yang ada di desa Aeknauli-II, serta partisipasi pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan. Observasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di desa dan mendukung data dari wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara dua individu, di mana salah satu pihak berusaha mendapatkan informasi dari pihak lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara standar, adalah jenis wawancara di mana pertanyaan-pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, dan terdapat pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang fleksibel, di

mana urutan pertanyaannya dan pilihan kata dalam setiap pertanyaan dapat disesuaikan selama wawancara berlangsung, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada pada saat itu. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan informan yang telah ditetapkan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki kemampuan untuk mengungkap informasi dengan lebih mendalam. Wawancara dilaksanakan dengan informan yaitu: kepala desa, sekretaris desa, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), ketua kelompok tani, serta anggota kelompok tani.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung diarahkan kepada objek penelitian, tetapi berfungsi sebagai data pendukung yang sangat penting bagi peneliti. Dokumentasi dapat terdiri dari publikasi resmi atau dokumen pribadi seperti gambar, rekaman video, dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup semua jenis dokumentasi, baik yang berupa tulisan maupun yang tidak, yang dapat digunakan untuk menambah data-data lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup: Dokumen mengenai program pemberdayaan desa, Data kelompok pertanian, Foto-foto kegiatan pertanian dan bantuan dari pemerintah, Dokumen peraturan desa yang berhubungan dengan pertanian, serta Arsip kegiatan. Dokumentasi berperan sebagai penguat informasi dari pengamatan dan wawancara.

3.4 Sumber data

Berdasarkan penelitian sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa melalui pihak ketiga. Data primer ini bisa berupa pendapat dari individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek fisik, analisis atau aktivitas, serta hasil dari berbagai pengujian. Agar dapat memperoleh data primer ini, peneliti perlu mengumpulkan informasi secara langsung melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini terutamanya mencakup informasi dari berbagai pihak, seperti kepala desa, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani, anggota aktif kelompok tani, dan masyarakat setempat. Informasi primer ini mencakup pandangan, pengalaman, kegiatan, serta keadaan nyata yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pemberdayaan yang sedang berlangsung di Desa Aeknauli-II. Karena diperoleh langsung dari para pelaku dan pihak yang berkepentingan, data primer memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana strategi pemerintah desa dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh kelompok petani.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada dalam berbagai bentuk dengan kata lain, data sekunder ini adalah data yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder sering kali berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah disusun dalam bentuk arsip (dokumentasi). Data

sekunder ini digunakan sebagai data tambahan oleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen resmi dari desa, laporan kegiatan kelompok pertanian, arsip program pemberdayaan, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan desa dan sektor pertanian. Selain itu, data sekunder juga dapat diraih dari buku, jurnal, peraturan, undang-undang, serta sumber literatur lain yang mendukung kerangka teoritis dalam penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan mengonfirmasi data primer, sehingga analisis yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh dan berbasis informasi yang tepat.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan situasi atau fenomena yang diperoleh, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan bentuk kata untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas. Alur analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1992: 16), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data tersebut dilakukan dalam 4 tahap, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Empat tahap dalam proses analisis data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui cara seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga metode

tersebut. Tahap pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan, dalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha menggali fakta, pandangan, serta pengalaman para responden mengenai strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani. Pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi serta proses pemberdayaan yang berlangsung di desa yang menjadi subjek penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses di mana peneliti memilih, menfokuskan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data hasil penelitian. Proses ini juga disebut sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang berbentuk kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan menjadi data yang lebih halus dan siap digunakan setelah melalui penyeleksian, membuat ringkasan, mengelompokkan sesuai pola, serta membuat transkrip penelitian untuk memperjelas dan memilih data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang memudahkan peneliti untuk kembali menemukan data yang dibutuhkan nantinya. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai penyusunan informasi secara teratur agar memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Agar penyajian data tidak menyimpang dari masalah utama, data dapat disajikan dalam

bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai kondisi yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Karena banyaknya data yang diperoleh, peneliti merasa kesulitan melihat hubungan antar detail dan memperoleh gambaran hasil penelitian serta proses penarikan kesimpulan, karena hasil penelitian masih berupa data yang bersifat terpisah. Dalam penyajian data, informasi diberikan dalam bentuk penjelasan naratif, tabel, serta matriks agar memudahkan pemahaman peneliti terhadap pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari informasi lapangan. Data mengenai strategi pemerintah desa, implementasi pemberdayaan, kondisi kelompok tani, serta pandangan dari berbagai informan disajikan secara terstruktur sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian data ini menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan yang valid dan logis.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik harus diverifikasi dengan cara melihat kembali serta mempertanyakan catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh serta interpretasi terhadap data tersebut memiliki nilai keabsahan, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya. Proses menarik kesimpulan dari suatu data memerlukan pertimbangan yang matang dan teliti. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan strategi

pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Aek Nauli-II, serta faktor-faktor yang menghambat keberhasilan strategi tersebut. Untuk memastikan keandalan kesimpulan, proses verifikasi dilakukan secara berulang dengan membandingkan hasil temuan data, wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi kuat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Strategi Pemerintah Desa Aeknauli-II dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele telah dijalankan melalui upaya menciptakan iklim yang mendukung (enabling), memperkuat kemampuan dan kapasitas (empowering), serta melindungi dan menjamin keberlanjutan (protecting), namun capaian pemberdayaan masih belum optimal dan cenderung berada pada tahap awal serta belum sepenuhnya berorientasi pada kemandirian kelompok tani. Pembahasan menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya menyediakan dukungan awal seperti pembentukan kelompok tani, pemberian bantuan benih dan pupuk, serta menjalin kerja sama dengan penyuluh pertanian. Namun, pelaksanaannya masih terbatas, tidak merata, dan belum disertai dengan pendampingan serta pelatihan yang berkelanjutan. Jika ditinjau berdasarkan teori strategi pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017), strategi yang dilakukan pemerintah desa baru sebagian mencerminkan pendekatan *community relation* melalui pembinaan hubungan dengan kelompok tani, namun hubungan tersebut masih bersifat formal dan belum mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh. Pada aspek *community services*, pelayanan yang diberikan masih terbatas pada bantuan sarana produksi dan belum menyentuh perlindungan terhadap risiko usaha tani secara komprehensif. Sementara itu, pada aspek *community empowering*, upaya penguatan kapasitas masyarakat belum berjalan optimal karena masih minimnya pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Desa Aeknauli-II dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele belum terlaksana secara optimal karena masih bersifat terbatas dan belum didukung oleh pendampingan, pelatihan, serta perlindungan yang berkelanjutan, sehingga tujuan pemberdayaan untuk mewujudkan kelompok tani yang mandiri, aktif, dan berdaya saing belum sepenuhnya tercapai.

2. Faktor penghambat strategi Pemerintah Desa Aeknauli-II dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele masih terjadi pada ketiga aspek, yaitu: pada aspek *enabling*, hambatan terlihat dari kurangnya penyebaran informasi dan rendahnya keaktifan anggota; pada aspek *empowering*, keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan kapasitas petani belum berkembang optimal; sedangkan pada aspek *protecting*, belum adanya jaminan terhadap risiko usaha tani seperti ketidakpastian cuaca dan harga hasil panen membuat petani masih berada dalam kondisi rentan. Selain itu, keterbatasan anggaran desa dan lemahnya koordinasi turut memperkuat hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga belum berjalan secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017), kondisi ini menunjukkan bahwa strategi *community relation*, *community services*, dan *community empowering* belum berjalan maksimal, sehingga perlu perbaikan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Pemerintah Desa Aeknauli-II perlu memperkuat peran dan partisipasi aktif dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele. Tidak hanya memberikan bantuan sarana produksi, tetapi juga melakukan pendampingan, pembinaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pemerintah desa juga perlu menyusun program yang lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan petani melalui pelatihan teknis, pengelolaan usaha tani, dan penguatan organisasi kelompok.
2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan meningkatkan frekuensi penyuluhan dan pendampingan langsung agar petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. PPL perlu berperan aktif sebagai penyedia layanan, mendorong partisipasi petani, serta membantu kelompok dalam mengakses informasi teknologi pertanian, inovasi budidaya, dan peluang pasar guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.
3. Kelompok Tani Sibulele perlu meningkatkan partisipasi dan komitmen anggota dalam setiap kegiatan. Kelompok juga diharapkan lebih proaktif dan mandiri dalam mengelola organisasi, memanfaatkan bantuan secara optimal, serta terbuka terhadap pembelajaran dan inovasi agar pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirullah, S.E., M.M. (2015). *Manajemen strategi: Teori-konsep-kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ansoff, H. I. (1988). *Corporate strategy*. New York: McGraw-Hill.
- Creswell, John W. (Penerjemah Achmad Fawaid). 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davey, K. J. (2008). *Local government in the developing world*. London: Routledge.
- Dirgantoro, C. (2001). *Manajemen strategis*. Jakarta: Grasindo.
- Koteen, J. (1999). *Strategic management in public and nonprofit organizations*. New York: Praeger.
- Marbun, B. N. (2003). *Manajemen strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mardikanto, T. (1996). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2005). *Teori budaya organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: Erlangga.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: Erlangga.

- Pamudji, S. (2012). *Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardede, R. (2011). *Manajemen strategik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Parsons, R. J. (1994). *Empowerment-oriented social work practice*. New York: Columbia University Press.
- Raharjo, M. M. (2021). *Pokok-pokok dan sistem pemerintahan desa: Teori, regulasi, dan implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Rappaport, J. (1984). *Studies in empowerment*. New York: Haworth Press.
- Redaksi Sinar Grafika. (2017). *Peraturan lengkap desa: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014*. Sinar Grafika.
- Salusu, J. (2000). *Pengambilan keputusan strategik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sasono, A. (2010). *Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: LP3ES.
- Suharto, E. (2011). *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, I. K. (2005). *Ilmu pemerintahan*. Bandung: Mandar Maju.
- Trimio, L. (2006). *Dinamika kelompok tani*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, S. (2004). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.

Jurnal dan Skripsi

- Antonius. (2024). *Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sungai Segak Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang*. (Skripsi). Universitas Kapuas Sintang. <https://doi.org/10.51826/fokus.v22i1.1082>
- Armayani, Y. (2022). *Analisis peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian di Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* (Skripsi). Universitas Islam Riau. <https://repository.uinsuska.ac.id/61271/?utm.com>
- Djohani, R. (2003). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan pendekatan*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 4(1), 15–27.
- Hermanto. (2007). *Kelembagaan petani dan perannya dalam pembangunan pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian, 26(2), 45–52.

<https://repository.pertanian.go.id/bitstreams/4d22d234-f98a-4a52-9968-3375317b417d/download?utm.com>

Mbinu, M. G., Muljawan, R. E., & Kholil, A. Y. (2023). *Strategi pemberdayaan petani padi pada Kelompok Tani Sekar Abadi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Desa. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3886?utm.com>

Mustari, M., Mula, M., & Ikram, I. (2022). *Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor pertanian di Desa Sondang Layuk Kecamatan Mambi*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3886?utm.com>

Sitorus, A. I. (2023). *Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi). Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21320>

Peraturan dan perundang-undangan

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <https://peraturan.go.id>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. <https://peraturan.go.id>

Pemerintah Desa Aeknauli-II. (2025). Peraturan Desa Aeknauli-II Nomor 1 Tahun 2025 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Aeknauli-II. Pemerintah Desa Aeknauli-II.

Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131. <https://peraturan.go.id>

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. <https://peraturan.go.id>

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. <https://peraturan.go.id>

Website

Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2019–2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan. (2024). *Kabupaten Humbang Hasundutan dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan. <https://humbanghasundutankab.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Data kelompok tani dan penyuluhan pertanian (SIMLUHTAN)*. <https://simluhtan.pertanian.go.id>.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Statistik jumlah kelompok tani Provinsi Sumatera Utara*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7368878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 082/FIS.0/01.10/1/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 12 Januari 2025

Kepada Yth.
**Kepala Desa Aeknauli II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan
Di Tempat**

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : BETARIA LUMBAN GAOL
NIM : 228520061
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Desa Aeknauli II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Aeknauli II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan "

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Diketahui,
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Pembelajaran

Dr. Eva Yunita Kumiaty, S.Sos, M.I.P.

Ka. Prodi

Dr. Indra Muda, M.A.P.

Terbutsan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

2. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN POLLUNG
KANTOR DESA AEKNAULI-II
Jl. Sosorbinanga/Dusun II**

Nomor : 12 /2009/SB/I/2026
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua Prodi Universitas Medan Area
Di _____
Tempat _____

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **Betaria Lumban Gaol**
N.P.M : 22850061
Fakultas : Ilmu Sosial dan politik
Program Studi : Administrasi Publik

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor :082/FIS.0/01.10/1/2025 tanggal 12 Januari 2026 hal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset, maka dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Aek Nauli II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan**" nama tersebut diatas sudah selesai melaksanakan Pengambilan Data/Riset untuk keperluan skripsi yang bersangkutan dengan baik di Desa Aeknauli II Kecamatan Pollung.

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Aeknauli-II, 13 Januari 2026
KEPALA DESA AEKNAULI II
DESA
AEKNAULI II
JERARIS LUMBAN GAOL

3. Pedoman Wawancara

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sibulele Di Desa Aeknauli II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

Format Identitas Narasumber

Nama (Inisial) :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Umur :
Jabatan/Peran :
Tanggal Wawancara :

Informan Kunci

I. Kepala Desa

1. Enabling (Menciptakan Iklim yang Mendukung)

1. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung kegiatan kelompok tani ?
2. Apakah pemerintah desa melibatkan kelompok tani dalam musyawarah atau perencanaan program pertanian desa?
3. Menurut Bapak apakah kebijakan desa selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan petani dan kelompok tani?

2. Empowering (Memperkuat Kemampuan dan Kapasitas Kelompok Tani)

1. Program apa saja yang telah dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok tani?
2. Apakah pemerintah desa pernah mengadakan pelatihan atau pendampingan khusus bagi kelompok tani?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa agar kelompok tani dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha pertanian?

3. Protecting (Melindungi, Mendampingi dan Menjamin Keberlanjutan)

1. Bagaimana pemerintah desa melindungi kelompok tani dari risiko seperti gagal panen atau kesulitan sarana pertanian?

2. Apakah pemerintah desa tetap melakukan pendampingan setelah bantuan diberikan kepada kelompok tani?
3. Apa langkah pemerintah desa untuk memastikan program pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan secara berkelanjutan?

4. Faktor Penghambat

1. Apa saja Faktor penghambat Strategi Pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan?

Informan Utama

II. Sekretaris Desa

1. Enabling (Menciptakan Iklim yang Mendukung)

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memberikan kemudahan administrasi bagi kelompok tani dalam menjalankan kegiatannya?
2. Bagaimana proses penyampaian informasi program atau bantuan pertanian kepada kelompok tani?
3. Bagaimana hubungan dan komunikasi antara pemerintah desa dan kelompok tani selama ini?

2. Empowering (Memperkuat Kemampuan dan kapasitas Kelompok Tani)

1. Apakah pemerintah desa menyediakan anggaran atau dukungan untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan kelompok tani?
2. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani
3. Apakah desa bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya pemberdayaan kelompok tani?

3. Protecting (Melindungi, Mendampingi dan Menjamin Keberlanjutan)

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam membantu kelompok tani ketika menghadapi kendala dalam kegiatan pertanian?
2. Apakah dilakukan evaluasi terhadap perkembangan kelompok tani? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
3. Apa upaya desa agar kelompok tani tetap aktif dan berkelanjutan?

4. Faktor Penghambat

1. Apa saja Faktor penghambat Strategi Pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan?

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

A. Enabling (Menciptakan Iklim Yang mendukung)

2. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah desa terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian?
3. Apakah pemerintah desa memfasilitasi kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani?
4. Bagaimana kerja sama antara penyuluh pertanian dan pemerintah desa?

B. Empowering (Memperkuat Kemampuan dan Kapasitas kelompok Tani)

5. Pelatihan atau pendampingan apa saja yang diberikan kepada kelompok tani untuk meningkatkan keterampilan bertani?
6. Bagaimana respon petani terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan?
7. Apakah terdapat perubahan kemampuan petani setelah adanya pendampingan?

C. Protecting (Melindungi, Mendampingi dan Menjamin Keberlanjutan)

8. Bagaimana pendampingan dilakukan agar petani tetap terbantu setelah pelatihan selesai?
9. Apakah ada upaya untuk mencegah petani kembali mengalami kesulitan dalam usaha tani?
10. Menurut bapak, apa yang perlu ditingkatkan agar kelompok tani dapat berkembang secara berkelanjutan?

D. Faktor Penghambat

1. Apa saja Faktor penghambat Strategi Pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan?

Informan Tambahan

III. Ketua Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani (Masyarakat)

1. Enabling (Menciptakan Iklim yang Mendukung)

1. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan kelompok tani yang Bapak ikuti?
2. Apakah kelompok tani dilibatkan dalam perencanaan program pertanian desa?
3. Bagaimana hubungan dan komunikasi kelompok tani dengan pemerintah desa?

2. Empowering (Memperkuat Kemampuan Kelompok Tani)

1. Pelatihan atau bantuan apa saja yang pernah diterima kelompok tani?
2. Bagaimana manfaat pelatihan dan bantuan tersebut bagi anggota kelompok?
3. Bagaimana pendampingan yang dilakukan pemerintah desa terhadap kelompok tani?

3. Protecting (Melindungi, mendampingi dan Menjamin Keberlanjutan)

1. Bagaimana peran pemerintah desa saat kelompok tani mengalami kesulitan?
2. Apakah pemerintah desa mendampingi kelompok tani secara berkelanjutan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari peran pemerintah desa?

4. Faktor Penghambat

1. Apa saja Faktor penghambat Strategi Pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sibulele di desa aeknauli-II kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan?

4. Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan



Gambar Kantor Kepala Desa Aeknauli-II



Gambar Bersama Bapak Sekretaris Desa dan Kepala Desa Aeknauli-II



Gambar Bersama Aeknauli-II Ketua Kelompok Tani Sibulele



Gambar Bersama Bapak Anggota Kelompok Tani Sibulele



Gambar Bersama Bapak Anggota Kelompok Tani Sibulele



Gambar Bersama Bapak Koordinator PPL Desa Aeknauli-II



Gambar Kegiatan Petani di Lahan Persawahan Desa Aeknauli-II



Gambar lahan Perkebunan Kopi Desa Aeknauli-II



Gambar lahan pertanian jagung Desa Aeknauli-II



Gambar Kondisi Saluran Irigasi Pertanian yang Mengalami Kerusakan dan Kurang Perawatan di Desa Aeknauli-II

